

INTP DI PUNCAK! BENARKAH INFLASI DALANGNYA?

Febriandana Akbar

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: febriandana.akbar.2204326@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v4.i6.2024.3

Kata kunci

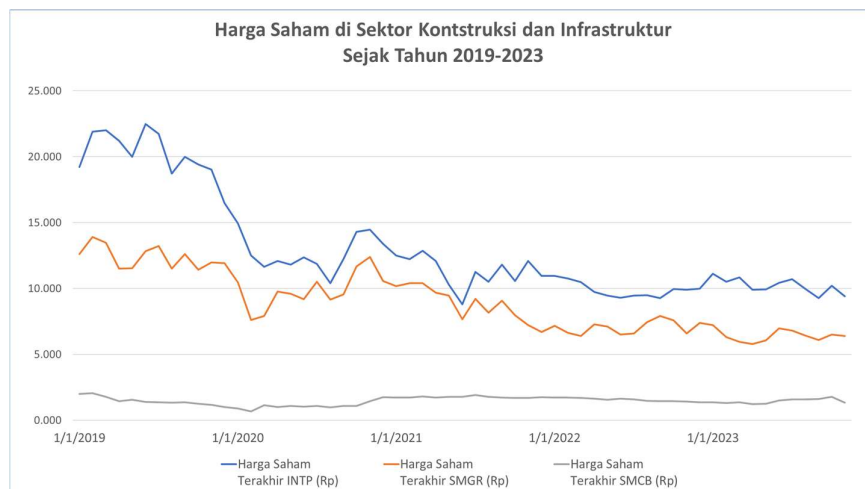
Saham INTP
Inflasi
Investasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara harga saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) dan tingkat inflasi di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, data sekunder tentang harga saham INTP dan inflasi bulanan diambil dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi Bank Indonesia. Analisis dilakukan dengan menggunakan standar deviasi dan analisis korelasi Pearson untuk mengidentifikasi pola volatilitas dan hubungan statistik antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat lemah (koefisien $-0,1188$) antara harga saham INTP dan inflasi, dengan p-value $0,3661$, yang menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ada fluktuasi inflasi, permintaan stabil untuk komoditas seperti semen di sektor konstruksi membuat saham INTP relatif stabil, menjadikannya pilihan investasi defensif yang menarik bagi investor. Saran strategis untuk investor, perusahaan, dan pemangku kepentingan juga diberikan untuk meningkatkan keputusan investasi dan kebijakan yang mendukung stabilitas pasar.

1. Pendahuluan

Pasar saham memiliki peran penting dalam perekonomian modern, berfungsi sebagai indikator utama kinerja perusahaan dan prospek ekonomi suatu negara. Dalam hal ini, harga saham menjadi salah satu metrik yang paling banyak diperhatikan oleh investor, pelaku bisnis, dan pemangku kebijakan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sunardi (2020), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, di mana setiap peningkatan 1% dalam produk domestik bruto (PDB) dapat mendorong harga saham sebesar 0,915%.



Gambar 1. Harga saham di sektor konstruksi dan infrastuktur tahun 2019-2023

Dalam sektor konstruksi dan infrastruktur, dinamika harga saham dapat memberikan gambaran tentang kondisi pasar serta faktor-faktor yang memengaruhi performa industri ini. Berdasarkan grafik yang menunjukkan harga saham sektor konstruksi dan infrastruktur dari 2019 hingga 2023 di atas, dapat dilihat bahwa saham INTIP menduduki posisi puncak selama lima tahun terakhir, mengungguli pesaing seperti Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR) dan Solusi Bangun Indonesia Tbk PT (SMCB). Hal ini menunjukkan bahwa INTIP memiliki performa yang lebih unggul dalam sektor konstruksi dibandingkan kompetitornya.

Namun menariknya, meskipun INTIP menunjukkan dominasi, seluruh saham dalam sektor konstruksi memperlihatkan pola fluktuasi tren naik-turun yang hampir serupa. Kondisi ini mengindikasikan adanya pengaruh faktor eksternal yang memengaruhi kinerja sektor secara keseluruhan, bukan hanya bergantung pada faktor fundamental individu dari masing-masing perusahaan. Fenomena ini turut memberikan gambaran stabilitas dan prospek jangka panjang, yang secara langsung membentuk persepsi investor terhadap saham tersebut (Hutabarat, 2022). Salah satu faktor eksternal yang diduga memiliki keterkaitan erat dengan volatilitas harga saham adalah inflasi, mengingat pengaruhnya yang signifikan terhadap biaya produksi, daya beli konsumen, serta ekspansi pasar secara keseluruhan.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu dengan pandangan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja saham, meskipun dampaknya bervariasi tergantung pada jenis indeks dan konteksnya. Pravita (2018) menemukan bahwa inflasi berdampak negatif signifikan terhadap IHSG. Sebaliknya, Fathimiyah & Fianto (2020) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham dalam jangka panjang di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Dengan adanya pengaruh faktor eksternal seperti inflasi terhadap kinerja saham di berbagai sektor ini, timbul pertanyaan apakah pola serupa juga terjadi pada saham INTIP yang dominan bersektor di bidang konstruksi. Apakah inflasi turut memengaruhi fluktuasi harga saham INTIP secara signifikan, baik dalam jangka pendek maupun panjang, sebagaimana yang ditemukan pada indeks-indeks lain? Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menjawab pertanyaan ini, sekaligus memahami bagaimana hubungan antara inflasi dan saham INTIP dapat memberikan wawasan strategis bagi investor, analis, dan pemangku kepentingan agar dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat, perusahaan dapat merencanakan strategi bisnis yang efektif, serta pengambil kebijakan dapat merancang kebijakan moneter yang mendukung stabilitas pasar saham dan perekonomian secara umum.

1.1. Profil Perusahaan

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTIP) merupakan salah satu perusahaan semen terbesar di Indonesia yang telah beroperasi sejak 1975. Awalnya, perusahaan ini didirikan oleh PT Distinct Indonesia Cement Enterprise dan kemudian berkembang menjadi PT Indocement Tunggul Prakarsa pada tahun 1985 melalui penggabungan enam pengelola pabrik semen nasional. Indocement terus berkembang hingga kini memiliki total 13 pabrik yang memiliki kapasitas produksi hingga 24,9 juta ton semen per tahun. Perusahaan ini mengalami akuisisi mayoritas saham oleh HeidelbergCement Group dari Jerman pada awal 2001, berbagai anak perusahaan Indocement seperti PT Semen Grobogan, PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri, PT Lentera Abadi Sejahtera, PT Indomix Perkasa, dan PT Sari Bhakti Sejati yang sama terlibat dalam sektor beton, distribusi semen, dan tambang agregat.

Sebagai salah satu produsen semen terbesar di Indonesia, INTIP tidak hanya memainkan peran penting dalam sektor infrastruktur dan pembangunan, tetapi juga berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional melalui penciptaan lapangan kerja. Pada tahun 2023, INTIP mempekerjakan lebih dari 11.000 karyawan langsung di berbagai divisi dan pabrik yang tersebar di seluruh Indonesia, dan kontribusi pajak lebih dari Rp 1,4 triliun untuk negara.

Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam indeks LQ45, Indocement menunjukkan peran penting dalam peta kepemilikan saham nasional dan pengaruh perusahaannya dalam sektor ekonomi Indonesia. Dengan kapitalisasi pasar mencapai puluhan triliun rupiah, Indocement tidak hanya menjadi pemain utama dalam industri semen tetapi juga sebagai salah satu pilihan investasi yang menarik bagi pemegang saham domestik maupun

asing. Posisi Indocement dalam indeks LQ45 mencerminkan kepercayaan investor terhadap performa finansial perusahaan dan kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara harga saham PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) dan tingkat inflasi. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan pola volatilitas dan mengidentifikasi hubungan statistik antara harga saham INTP dengan inflasi yang dibantu menggunakan alat analisis Microsoft Excel dan STATA.

2.1. Data dan Sumber

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup:

- a. Harga Saham INTP: Data harga saham bulanan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan platform data finansial Investing.com.
- b. Tingkat Inflasi Bulanan: Data inflasi bulanan diperoleh melalui website resmi Bank Indonesia.

2.2. Definisi Variabel Penelitian

- a. Harga Saham (X1): Harga saham adalah harga yang terbentuk dari proses interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal (Batubara et al., 2023). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai terakhir yang dibayarkan untuk transaksi jual-beli saham di pasar pada saat penutupan perdagangan.
- b. Inflasi (X2): Inflasi adalah tingkat kenaikan harga barang dan jasa dalam periode tertentu yang mempengaruhi daya beli masyarakat dan kondisi ekonomi. Dalam penelitian ini, inflasi diukur dengan menggunakan indikator seperti Indeks Harga Konsumen (IHK) bulanan (%) di Indonesia.

2.3. Teknik Analisis Data

- a. Standar Deviasi

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh persebaran data dari rata-rata, ini penting untuk memahami konsistensi, variabilitas, dan risiko dalam data. Penelitian ini menggunakan rumus standar berikut untuk menghitung deviasi:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n-1}} \quad (1)$$

Dengan hasilnya apabila menunjukkan penyebaran data; semakin kecil, maka semakin konsisten data terhadap rata-rata.

- b. Analisis Korelasi Pearson

Hubungan antara harga saham INTP dan inflasi bulanan dianalisis menggunakan korelasi Pearson, yang dihitung menggunakan bantuan aplikasi STATA. Korelasi Pearson digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara kedua variabel. Formula korelasi Pearson dijelaskan sebagaimana berikut

$$r = \frac{\sum(X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\sum(X_i - \bar{X})^2 \sum(Y_i - \bar{Y})^2}} \quad (2)$$

Korelasi: Tidak membedakan variabel mana yang memengaruhi, hanya menunjukkan hubungan.

2.4. Prosedur Penelitian

a. Pengumpulan Data:

Mengumpulkan data bulanan harga saham INTP dan data inflasi bulanan Indonesia selama periode penelitian (2019–2023).

b. Analisis Standart Deviasi:

Standar deviasi digunakan untuk menstandarkan variabel dan mengukur hubungan antar variabel dalam skala yang konsisten, hal ini membuat analisis dapat dilakukan secara objektif, bebas dari skala unit data, sehingga hubungan antar variabel dapat lebih transparan dan dapat diinterpretasikan dengan benar.

c. Analisis Korelasi:

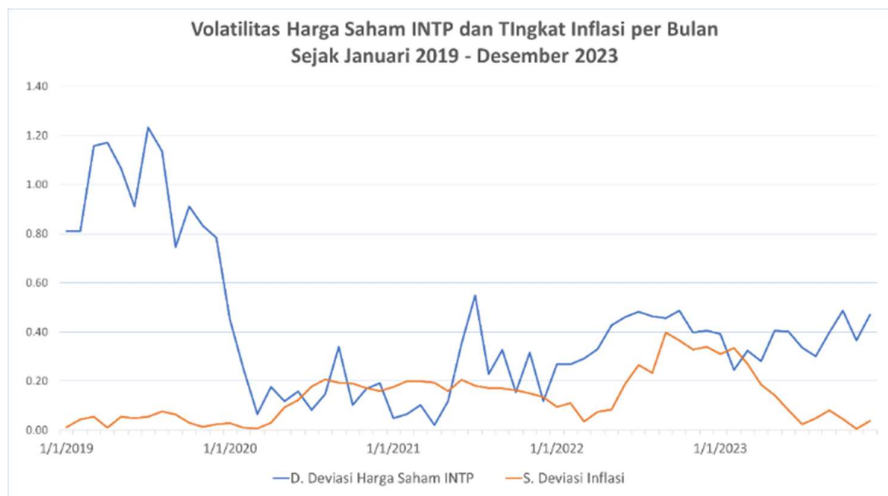
Melakukan analisis korelasi Pearson antara harga saham INTP dan inflasi menggunakan STATA untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi (r).

2.5. Output yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan menghasilkan:

- Deskripsi volatilitas harga saham INTP selama lima tahun terakhir.
- Hubungan atau korelasi antara return saham dan inflasi.
- Model regresi yang menunjukkan pengaruh inflasi terhadap harga saham INTP

3. Hasil dan Pembahasan



Gambar 2. Volatilitas harga saham INTP dan tingkat inflasi per bulan januari 2019-desember 2023

Grafik di atas merupakan gambaran volatilitas harga saham INTP dan tingkat inflasi per bulan sejak Januari 2019 hingga Desember 2023, dan terlihat adanya perbedaan pola antara kedua variabel tersebut. Volatilitas harga saham INTP (garis biru) menunjukkan fluktuasi yang lebih signifikan, terutama pada periode awal 2019 dengan deviasi mencapai puncaknya di atas 1,20. Setelah itu, volatilitas cenderung menurun secara bertahap dan stabil pada level yang lebih rendah, meskipun masih menunjukkan beberapa lonjakan pada awal 2021 dan pertengahan 2022. Sementara itu, tingkat inflasi (garis oranye) relatif lebih stabil dan bergerak dalam kisaran deviasi yang jauh lebih kecil, dengan sedikit peningkatan pada pertengahan 2022 yang mungkin mencerminkan tekanan inflasi global. Perbedaan pola ini menunjukkan bahwa volatilitas harga saham INTP diduga lebih

sensitif terhadap faktor-faktor internal perusahaan maupun kondisi pasar saham dibandingkan dengan tingkat inflasi yang lebih stabil.

Table I: Hasil Uji Korelasi Pearson

	INTP	Inflasi
INTP	1.0000	
Inflasi	-0.1188	1.0000
	0.3661	

Hasil uji korelasi antara harga saham INTP dan inflasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,1188$ dengan p-value sebesar $0,3661$. Nilai koefisien korelasi negatif tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat lemah antara harga saham INTP dan inflasi. Hubungan ini dikategorikan lemah karena nilai korelasi mendekati 0, yang berarti pengaruh antara kedua variabel tidak terlalu signifikan. Selain itu, p-value yang melebihi $0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan linear antara inflasi dan harga saham INTP. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang ada tidak signifikan secara statistik dan mungkin hanya kebetulan.

Berdasarkan analisis korelasi tersebut, di mana tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara harga saham intp dan inflasi yang diuji, maka analisis regresi untuk mengetahui kausalitas tidak perlu dilakukan lagi. Hal ini dikarenakan regresi linier, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel, hanya relevan jika terdapat korelasi atau hubungan signifikan antara variabel yang diuji.

Selanjutnya, salah satu alasan utama mengapa sektor konstruksi dan infrastruktur tampaknya tidak terlalu terpengaruh oleh tingkat inflasi adalah karena komoditas seperti semen yang diproduksi oleh INTP, memiliki permintaan yang relatif stabil di masyarakat karena digunakan dalam berbagai proyek pembangunan yang bersifat jangka panjang dan vital. Masyarakat dan pemerintah akan terus membutuhkan pembangunan infrastruktur, meskipun ada fluktuasi dalam tingkat inflasi, yang membuat permintaan terhadap produk konstruksi cenderung tetap stabil meskipun kondisi ekonomi mengalami gejolak perubahan.

Dengan mempertimbangkan karakteristiknya, saham di sektor konstruksi dan infrastruktur seperti INTP dapat dianggap sebagai pilihan investasi yang lebih defensif. Permintaan yang stabil terhadap produk konstruksi, terutama dari proyek-proyek pembangunan jangka panjang yang didukung oleh pemerintah dan swasta, membuat pendapatan perusahaan di sektor ini cenderung lebih tahan terhadap tekanan inflasi. Sebagai hasilnya, harga saham emiten konstruksi relatif lebih stabil dibandingkan sektor-sektor lain yang lebih sensitif terhadap fluktuasi ekonomi.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, harga saham INTP yang secara konsisten berada di puncak selama 5 tahun berturut-turut dibandingkan dengan para kompetitornya, terbukti tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat inflasi. Hal ini didasarkan pada hasil uji korelasi Pearson yang menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan secara statistik antara tingkat inflasi dan pergerakan harga saham INTP. Temuan ini menguatkan asumsi bahwa stabilitas permintaan di sektor konstruksi, terutama untuk komoditas seperti semen, menjadi faktor utama yang menjaga kinerja perusahaan tetap solid meskipun terjadi fluktuasi inflasi. Dengan stabilitas ini, saham INTP dapat dipandang sebagai pilihan investasi yang defensif, menarik bagi investor yang ingin mengurangi risiko dari gejolak ekonomi. Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa saran strategis yang dapat dipertimbangkan oleh investor, perusahaan, dan stakeholder terkait: (1) Bagi investor, saham INTP dapat dipertimbangkan sebagai instrumen investasi defensif dalam portofolio, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi inflasi. Stabilitas harga saham INTP yang tidak terpengaruh oleh inflasi memberikan peluang bagi investor untuk mengurangi risiko kerugian akibat gejolak ekonomi. Oleh karena itu, investor disarankan untuk mempertimbangkan saham ini sebagai bagian dari strategi diversifikasi portofolio jangka panjang. (2) Bagi perusahaan, hasil ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat strategi bisnis berbasis permintaan stabil dari proyek pembangunan infrastruktur. Perusahaan dapat memperkuat kemitraan dengan pemerintah dan sektor swasta guna mengamankan kontrak jangka panjang, serta menjaga keandalan pasokan dan efisiensi biaya produksi. Dengan begitu, perusahaan dapat mempertahankan kinerja keuangan yang

stabil, yang pada akhirnya berdampak positif pada harga saham. (3) Untuk stakeholder terkait, pemerintah, hasil ini menggarisbawahi pentingnya menjaga kesinambungan proyek-proyek infrastruktur nasional. Dukungan kebijakan dan alokasi anggaran pembangunan infrastruktur yang konsisten dapat memberikan manfaat ganda, yakni menjaga stabilitas kinerja perusahaan konstruksi nasional serta menciptakan peluang investasi yang lebih stabil bagi investor domestik maupun asing.

Daftar Rujukan

- Hutabarat, F. (2022). Pengaruh earning per share (eps), price to book value (pbv), dan volume perdagangan terhadap harga saham (Studi Pada Perusahaan IDX Value 30 di Bursa Efek Indonesia). *Aktiva : Jurnal Akuntansi dan Investasi*.
- Sunardi, E. (2020). Seberapa Kuat Pengaruh Perubahan Kurs, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Transaksi Asing, Efisiensi, Produktivitas, Total Asset Turn Over, dan Return On Equity Terhadap Perubahan Harga Saham PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. *Respati*.
- GC, S. B., & Kothari, R. (2016). The forecasting power of the volatility index: Evidence from the Indian stock market. *Social Sciences*, 4(01), 2016.
- Pravita, F. (2018). Pengaruh inflasi dan kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan Indeks Nikkei 225 (Jepang) sebagai variabel moderasi periode 2011-2016. .
- Fathimiyah, D., & Fianto, B. (2020). Pengaruh variabel makro ekonomi dan dow jones islamic market index terhadap harga saham pada indeks saham syariah indonesia (issi) tahun 2012-2019. , 7, 2183-2191.
- Batubara, M., Lubis, S., & Wati, P. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah pada PT. Akr Corporindo. *Rayah Al-Islam*.